

INDONESIA MILIKI 70 JUTA ANAK

Nutrisi, Kunci Wujudkan Generasi Sehat-Cerdas

SAAT ini Indonesia memiliki lebih dari 70 juta anak yang diharapkan dapat tumbuh menjadi Generasi Emas pada tahun 2045 mendatang. Sebagai aset kemajuan bangsa, setiap anak Indonesia berhak untuk merasakan kemerdekaan terutama dalam terpenuhi haknya agar dapat berkembang optimal. Melihat pentingnya hal tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) terus mendorong sistem pembangunan berbasis hak anak melalui Program Indonesia Layak Anak 2030 guna mewujudkan perlindungan anak mulai lingkup keluarga hingga level Pemerintah Provinsi.

Namun, dalam mewujudkan Indonesia Layak Anak 2030 dan Indonesia Emas 2045, masih ada sejumlah tantangan di sektor kesehatan, khususnya terkait nutrisi, yang perlu bersama-sama diselesaikan. Data menunjukkan, 1 dari 5 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia rentan mengalami anemia atau kekurangan zat besi, yang dapat mengancam tumbuh kembang optimal. Untuk dapat terus mendukung pemenuhan hak anak Indonesia, perlu sinergi dunia usaha dengan program Pemerintah. Sebab, pemenuhan hak anak terutama dalam hal kebutuhan nutrisi, memerlukan koordinasi dan keterlibatan lima elemen yang disebut pentahelix, yaitu Pemerintah Pusat dan Daerah, akademisi atau Perguruan Tinggi, sektor swasta, masyarakat atau kelompok komunitas, serta media.

Psikolog Prof Dr Seto Mulyadi MSI yang akrab disapa Kak Seto yang juga Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) mengatakan, sebagai generasi penerus masa depan



Minum susu, salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

KR-M Nur Hasan

bangsa, kemajuan anak-anak menjadi sangat penting serta patut mendapat perhatian sangat serius dalam memberikan perlindungan kepada mereka. Perlindungan terhadap anak bertujuan menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang optimal. Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang Undang Perlindungan Anak yang menegaskan, setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat martabat kemanusiaan.

"Maka dari itu, tugas kita semua memberikan akses dan semangat kepada anak-anak Indonesia agar dapat tumbuh-kembang menjadi generasi maju yang cerdas, kreatif, berani dan penuh semangat. Dalam hal ini peran serta sektor swasta untuk menjadi perusahaan sahabat anak juga sangat dinantikan, demi mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak-anak di Indonesia," kata Kak Seto dalam Perayaan 70 Tahun PT Sarihusada Generasi Mahardhika (SGM) di Lapangan Kenari, Yogyakarta, Minggu (25/8/2024).

Minhajul Ngabidin SPd MSI, Lead Gerakan Sekolah Sehat dari Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatakan, kesehatan merupakan faktor penting agar anak bisa belajar dengan baik. Untuk itu, pemenuhan gizi seimbang harus bisa dipenuhi dengan baik agar anak tetap sehat, salah satunya bisa didapatkan melalui kebiasaan konsumsi susu.

Selain itu, pendidikan dasar menjadi salah satu fase penting dalam perkembangan seorang anak untuk memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan saat ia dewasa nanti. Kolaborasi lintas sektor dari berbagai pihak untuk memastikan semua anak Indonesia memiliki hak dan akses terhadap pendidikan yang setara tanpa terkecuali dan dapat mengimplementasikan serta memaknai Merdeka Belajar dengan baik, merupakan hal yang sangat penting.

"Karena itu, kami sangat mengapresiasi upaya SGM dalam memberikan bantuan dana pendidikan kepada 70 anak Indonesia. Dukungan ini merupakan langkah awal

penting, tidak hanya menyediakan bantuan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak konkret terhadap pembangunan generasi masa depan yang lebih baik," katanya.

Laurent Boissier, CEO Danone Indonesia mengatakan, selama tujuh dekade, SGM berdedikasi untuk mendukung Pemerintah dalam mengentaskan salah satu tantangan terbesar pembangunan sumber daya manusia Indonesia, yakni masalah pemenuhan gizi. Pemenuhan gizi yang optimal merupakan kunci utama dalam mewujudkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan produktif.

Perayaan 70 Tahun SGM pada 2024 ini sebagai bentuk komitmen SGM untuk terus memastikan anak-anak di seluruh Indonesia mendapatkan nutrisi yang diperlukan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui inovasi produk hingga program-program edukasi dan memberikan jutaan alasan untuk membuat orangtua dapat yakin akan komitmen SGM untuk menutrisi bangsa. "Anak-anak di bawah 5 tahun

adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap kekurangan gizi. Dampak dari pemenuhan gizi yang tidak optimal dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan kognitif dan motorik, serta perkembangan otak anak secara keseluruhan," katanya.

Dikemukakan, salah satu masalah yang juga berpotensi signifikan pada anak stunting adalah anak dengan kondisi stunting memiliki risiko anemia dua hingga tiga kali lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak stunting. Dimana anemia umumnya ditemukan pada 1 dari 5 anak Indonesia berusia di bawah 5 tahun. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi anak sejak dini untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan.

Lahir di Yogyakarta, SGM memulai perjalanan dengan misi mulia untuk meningkatkan nutrisi anak Indonesia melalui produk-produk berkualitas tinggi. Inovasi ini berlanjut dengan peluncuran brand-brand seperti SGM Bunda dan SGM Eksplor, yang dirancang untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendukung perkembangan generasi Indonesia selanjutnya. Corporate Communications Director Danone Indonesia Arif Mujahidin menyatakan, tubuh yang sehat dengan nutrisi lengkap merupakan salah satu fondasi tumbuh kembang optimal anak yang menentukan kualitas mereka di masa depan. Menyadari hal tersebut, Sarihusada melalui produk susu pertumbuhannya SGM Eksplor dengan pengalaman dan keahlian selama 70 tahun terus berinovasi menjadi perusahaan sahabat anak melalui penyediaan produk bernutrisi dan edukasi nutrisi

sebagai wujud dukungan bagi kemajuan bangsa.

Sebagai perusahaan yang telah menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap hak-hak anak Indonesia, tahun ini Sarihusada kembali meraih apresiasi Kategori Utama Anugerah Perusahaan Layak Anak (PLA) 2024 yang diberikan oleh Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI). Pencapaian ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan dalam mendukung mewujudkan Indonesia Layak Anak.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI) Wida Septarina Wijayanti, pentingnya sinergi dunia usaha dengan program Pemerintah dalam mewujudkan Indonesia layak anak. "APSAI terus mendorong keterlibatan perusahaan sebagai mitra Pemerintah dan masyarakat dalam mengutamakan hak-hak anak. Hal tersebut sudah ditunjukkan oleh Sarihusada baik dalam sisi komitmen dan kebijakan perusahaan hingga berbagai inisiatif dan program yang dapat memenuhi hak anak-anak serta menjawab tantangan yang dihadapi Indonesia, sehingga mendapatkan apresiasi sebagai Kategori Utama Anugerah Perusahaan Layak Anak (PLA) 2024," paparnya.

Patrisia Marlina, Head of Brand SGM Eksplor mengatakan, sebagai pelopor nutrisi untuk bangsa, pihaknya selalu berusaha menghadirkan produk sesuai kebutuhan nutrisi anak Indonesia. "Kami menyesuaikan produk tersebut dengan terus melakukan riset dan inovasi berkelanjutan melalui riset bertaraf internasional di Nutricia Research-Sarihusada R&I Center yang ada di pabrik Yogyakarta, yang merupakan pabrik pertama SGM yang terus aktif sejak berdiri 1954," jelasnya. (M Nur Hasan)

WISATA

Mengenalkan Candi dengan Bahasa Milenial



KR-Fadmi Sustwi

Komunitas Jogja Heritage Society bergaya 'uler keket' di Candi Sojiwan.

KOTA Seribu Candi. Itulah predikat Sleman, salah satu kabupaten di DIY. Tentu bukan di sini benar-benar terdapat seribu candi. Namun masyarakat Jawa masa silam selalu menyebut jumlah banyak dengan kata 'sewu' atau 'seribu'. 'Sewu' atau 'seribu' adalah idiom memudahkan untuk menggambarkan yang banyak tersebut.

"Harus diakui, di Kabupaten Sleman ini memang candinya sangat banyak," tandas Kasie Warisan Budaya

Benda Dinas Kebudayaan Sleman Endah Kusumawardhani. Meski demikian, pendataan jumlah candi yang ada disebutnya tidak mudah dilakukan.

Candi yang besar dan bertiket di antaranya, ungkap Endah, Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Ijo, Candi Sari, Candi Sambisari, Candi Barong, Candi Banyunibo dan Candi Gebang. Khusus Candi Prambanan menurut Endah, dikelola PT Taman Wisata Candi

Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

Sementara candi yang kecil disebut Endah cukup banyak juga. Ada Candi Kimpulan, Candi Palgading, Candi Kadisoka, Candi Morangan, Candi Klodangan, Candi Miri, Candi Abang, Candi Dawangsari atau Candi Pendem dan lainnya. Candi-candi ini menurut Kasie Warisan Budaya Benda Disbud Sleman, ada yang sudah bisa dilihat namun ada juga yang masih berupa setumpuk bebatuan.***

Tak kenal maka tak sayang. Meski disebut 'Kota Seribu Candi', namun mustahil orang mengenal candi-candi tersebut bila tidak dikenalkan kepada khalayak. Sehingga selama ini orang mengenal candi hanya Candi Prambanan dengan Candi Sewunya, Candi Ijo, Candi Sambisari dan Kraton Ratu Boko saja. Padahal ujar Endah Kusumardhani, banyak sekali candi yang ada di Sleman. Tidak semua pemandu wisata pun mengenal semua

candi tersebut. Karena itu upaya mensosialisasikan lewat guide dan yang lain dilakukan. Buku Saku Candi pun disusun.

Realita lain mempertegas hal itu. Dua warga Kalasan, Wuryani dan Erni yang ditemui 'Kedaulatan Rakyat' dalam Kunjung Cagar Budaya bahkan mengaku belum pernah sekalipun mengunjungi Candi Kalasan. Kekaguman pada Candi Buddha tertua di DIY pun muncul. "Tidak pernah terbayangkan, candi ini memiliki keistimewaan yang tidak ada di candi lain di Indonesia," ungkap Erni setelah mendengar penjelasan pemandu Kunjung Cagar Budaya dari FIB UGM, Jujun Kurniawan, Minggu (25/8/2024).

Sebagai pencinta batik, Erni sangat bersemangat melihat relief sulur-suluran yang menginspirasi untuk membuat motif batik.

ikon Yogya dan Sleman Timur memiliki banyak sekali candi," ungkap Endah mengenai alasan Festival Seribu Candi.

Dan upaya mengenalkan candi khususnya dan cagar budaya umumnya memang harus massif dilakukan. "Sosialisasi dilakukan dalam rangka upaya peningkatan kesadaran. Lewat Kunjung Cagar Budaya kami informasikan pada masyarakat apa itu cagar budaya, nilai penting bangunan tersebut. Sebab menjadi cagar budaya memiliki kriteria khusus. Semua ini harus diinformasikan pada masyarakat supaya memunculkan rasa bangga terhadap hasil karya nenek moyang, bangsa Indonesia," ungkap Endah.***

Sosialisasi, tidak semudah membalikkan tangan. Mengenalkan peninggalan zaman dulu tidak lagi dapat

jika harus membayar, mahasiswa tidak memiliki biaya. Sehingga tombok kalau harus ke lapangan. "Bisa jadi, informasi yang diperoleh sama dengan yang ada di internet," tambah Niken.

Bagi anak muda sekarang, lanjutnya kurang sreg ketika informasi kecampur-kecampur dengan mitos. "Literasi mengenai cagar budaya pada umumnya dan candi pada khususnya perlu diintensifkan. Jika mengarah pada generasi muda, generasi milenial apalagi Gen Z, harus digunakan bahasa milenial, bahasa anak muda," tambah Endah.

Upaya ini harus dilakukan, agar mereka 'aware' pada cagar budaya dan juga empati. Candi khususnya adalah warisan nenek moyang yang bernilai tinggi. Ada banyak pelajaran bisa dipetik dalam sebuah candi. Mulai etika,



KR-Fadmi Sustwi

Mengajak anak TK dan PAUD mengunjungi Candi Kimpulan UII.

Dinas Kebudayaan khususnya Seksi Warisan Budaya Benda, merupakan institusi yang menurut Undang Undang bertugas mengenalkan keberadaan cagar budaya negeri ini. Untuk itu Dinas Kebudayaan Sleman membuat Program Kunjung Cagar Budaya dan juga Festival Seribu Candi, dua tahun terakhir ini. "Candi merupakan

dilakukan sekadar memberikan gambar, menjelaskan sejarah apalagi mitosnya. Dalam beberapa kali mengantarkan anak muda ke candi, fokus tidak ke objek namun pada selfie.

Kunjungan candi memang tidak sepopuler kunjungan ke pantai atau yang lain. Menurut Dosen Arkeologi FIB UGM Dr Niken Wirasanti, secara umum

moral, bahkan peradaban masa silam yang luar biasa. Yang semua itu terpahat dalam relief-relief candi yang memang harus dibaca cermat. Mengingat candi bukan sekadar bangunan, tapi semacam representasi kehidupan manusia. Selalu menyimpan simbol sebagai pesan masa depan.

(Fadmi Sustwi)



KR-Fadmi Sustwi

Berkeliling Candi Kalasan, melihat dan mendengarkan penjelasan pemandu dari FIB UGM Jujun Kurniawan.